

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang memegang peranan penting yang dapat dikuasai oleh seseorang, karena melalui kemampuan membaca dapat meningkatkan dan dapat memahami bacaan. Membaca juga hal sangat penting dalam kehidupan. Kemampuan membaca juga penting dalam pendidikan yaitu agar peserta didik mampu memahami isi bacaan dengan menangkap informasi secara tepat dan cepat. Sama halnya dengan pendapat Rahmi (2008: 1) bahwa kemampuan membaca sangat penting yang harus di miliki setiap orang. Dalam pendidikan dan pengajaran pembelajaran membaca mempunyai strategis dan usaha terus menerus.

Selain itu membaca merupakan bagian dari proses pendidikan mengembangkan potensi diri sehingga memiliki kemampuan berfikir jernih dalam prestasi akademik. Tetapi pada dasarnya membaca juga hal yang sangat membosankan bagi orang yang tidak gemar membaca dan tidak memiliki minat baca. Karena membaca bukan hanya sekedar membaca saja, perlu juga keterampilan untuk dapat menangkap penjelasan dari sesuatu yang di baca.

Selain penting, membaca juga bagian dari proses pendidikan. Seperti yang tercantum dalam permendikbud No. 67 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum bahwa peserta didik di berikan kesempatan dalam mengembangkan potensi kemampuan berfikir rasional dalam kecerdasan akademik dengan pemberian makna terhadap sesuatu yang di lihat, didengar,

dibaca, dan di pelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang di tentukan oleh lensa budayanya dan tingkatan pematangan fisik serta psikologis yang di sesuaikan dengan peserta didik.

Sekolah (pendidikan) merupakan sebagai salah satu tempat yang di percaya untuk melahirkan siswa yang mampu membaca dan memiliki pengetahuan. Rendahnya minat dan kemampuan membaca siswa akan memberi pengaruh pada kemampuan akademik siswa. Permasalahan rendahnya kemampuan membaca peserta didik yaitu kurang motivasi siswa untuk mempelajari buku-buku tertentu di luar buku paket, selain itu permasalahan dalam rendahnya kemampuan membaca yaitu kebanyakan dari sistem pembelajaran yang di lakukan di sekolah masih bersifat *Teacher center* (pembelajaran berpusat pada guru), yaitu guru merupakan satu-satunya sumber informasi di dalam pembelajaran sehingga siswa akan merasa jenuh jika pembelajaran bersifat *Teacher center* karena kemampuan yang di peroleh siswa dalam belajar juga dapat dipengaruhi dari penyampaian guru dalam menyampaikan maksud dari pembelajaran. hal ini sama dengan pendapat Nashar (2004: 77) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Selain itu penggunaan media pembelajaran Indonesia aspek membaca jarang sehingga membuat siswa merasa jenuh kalau di suruh membaca.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 2 SD Negeri 2 Argasari yaitu Ibu Nunung Rostika, S.Pd. SD menyatakan bahwa pada semester 1 tahun ajaran 2019-2020 kemampuan membaca di kelas tersebut masih rendah dan

penggunaan media pembelajarannyapun hanya berpusat kepada guru, penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu/sumber belajar juga masih sangat terbatas. Hal ini menyebabkan kemampuan membaca yang masih rendah. Siswa masih mengalami kesulitan membaca saat tes membaca yang dilakukan guru. Sehingga banyak nilai peserta didik di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sebagaimana diketahui bahwa KKM mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 70. Ada kemungkinan rendahnya nilai kompetensi peserta didik disebabkan oleh strategi penyampaian pembelajaran yang kurang tepat yaitu miskinnya penggunaan media pembelajaran. Sedangkan guru memegang peran penting untuk menciptakan suatu pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Oleh karena itu guru harus dapat kreatif dalam proses pembelajaran di kelas agar peserta didik dalam kemampuan membacanya lancar, nah salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran kartu kuartet.

Pengertian media kartu kuartet menurut Sukamelang dalam Medisty (2013: 2) menjelaskan bahwa kartu kuartet adalah sejenis permainan yang terdiri atas beberapa jumlah kartu bergambar yang dari kartu bergambar tersebut tertera keterangan berupa tulisan yang menerangkan gambar tersebut.

Dengan menggunakan media kartu kuartet selain mempertinggi kemampuan membaca juga diharapkan dapat membantu peserta didik mengingat materi pelajaran dengan baik. Pemilihan media kartu kuartet ini didasari pertimbangan bahwa media visual berupa gambar lebih mudah diakses siswa, dan penggunaannyapun tidak bergantung pada tenaga listrik. Selain itu,

kelebihan media kartu kuartet adalah tidak membutuhkan alat pendukung penyajian yang lain. Kartu kuartet sebagai media juga memiliki kekhususan dan keunikan, sehingga sesuai dengan gaya belajar siswa Sekolah Dasar yang masih dalam usia anak-anak, yaitu belajar selayaknya bermain. Dengan demikian anak-anak dapat memainkannya di segala tempat dan di setiap waktu dengan permainan yang menarik namun memuat materi pembelajaran.

Selain media kartu kuartet ini sebagai media yang menarik karena sesuai dengan gaya peserta didik yang masih senang bermain juga di harapkan peserta didik dalam aspek membacanya lancar dan peserta didik dapat lebih mengingat materi yang di ajarkan. Hal ini sama dengan pendapat Gunadi (2014: 1) tentang manfaat anak bermain, bentuk kartu kuartet yang sudah di modifikasi untuk pembelajaran bahasa Indonesia maka dapat dirumuskan beberapa tujuan dari penggunaan media kartu kuartet ini yaitu

1. Dapat mempermudah siswa dalam mengingat pembelajaran, karena kebanyakan siswa setelah belajar di sekolah baru perapa langkah saja keluar kelas sudah lupa dengan apa yang di pelajari tadi. Dengan media kartu kuartet siswa dapat mengingat kata-kata yang memuat di dalam kartu tersebut karena di lengkapi dengan gambar.
2. Media kartu kuartet ini dapat melatih kemampuan kognitif siswa. karena permainannya membutuhkan strategi yang dapat mengalahkan lawan bermainnya. Sehingga dapat memperkaya kemampuan berpikir siswa.

3. Dengan penggunaan media kartu kuartet akan membuat siswa yang tadinya malu-malu dan canggung dalam berbicara bahasa Indonesia pada akhirnya dapat berani berbicara bahasa Indonesia.
4. Permainan kartu kuartet ini juga dapat membangkitkan siswa untuk berfikir tepat dan cermat.
5. Dengan permainan kartu kuartet juga dapat meringankan kejenuhan dalam belajar di kelas khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
6. Media kartu kuartet ini juga dapat membuat suasana belajar bahasa Indonesia lebih menarik dan menyenangkan. Karena bisa bermain sambil belajar.

Jadi alasan-alasan inilah yang mendasari penelitian dilakukan. Maka, penulis dalam penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Media Kartu Kuartet terhadap Kemampuan Membaca Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 SD Negeri 2 Argasari”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa fakta yang berhubungan dengan masalah membaca yaitu:

1. Kemampuan membaca siswa kelas 2 SD Negeri 2 Argasari semester 1 tahun ajaran 2019 pada umumnya masih rendah.
2. Kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam membaca yang menarik yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca.

3. Pembelajaran cenderung berpusat kepada guru. Hal tersebut menyebabkan proses interaksi antara guru dan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya belum terjalin.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian dalam meningkatkan kemampuan membaca sangatlah umum. Agar penelitian dapat dilakukan secara fokus dan terarah, dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya kemampuan membaca siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia kelas 2 SD Negeri 2 Argasari. Batasan masalah hanya kepada rendahnya kemampuan membaca siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia dan penerapan media yang masih terbatas. Maka dari itu penelitian ini menggunakan media kartu kuartet dalam kemampuan membaca siswa pada pelajaran bahasa Indonesia.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka dalam penelitian ini dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Pengaruh Media Kartu Kuartet terhadap Kemampuan Membaca Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 SD Negeri 2 Argasari” ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui apakah Media Kartu Kuartet berpengaruh terhadap Kemampuan Membaca Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 SD Negeri 2 Argasari.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan di atas, maka pada penelitian ini manfaat yang diharapkan adalah:

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terkait keefektifan penggunaan media kartu kuartet terhadap kemampuan membaca siswa kelas 2 SD Negeri 2 Argasari, sehingga dapat dijadikan salah satu referensi dalam penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia.

### 2. Manfaat praktis

- a. Sebagai masukan bagi guru khususnya dalam memilih media pembelajaran yang tepat.
- b. Menambah wawasan bagi peneliti khususnya dan para pembaca terhadap pentingnya media kartu kuartet dalam pembelajaran membaca.

